

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kepada Pekerja Proyek Pembangunan Muhammadiyah Boarding School Malang

Immanuel Mu'ammal¹, Muhammad Firmansyah², Uci Yuliati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Immanuel Mu'ammal

E-mail: immanuelmuammal@umm.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Pentingnya melakukan sosialisasi tentang perlunya penerapan K3 di industri/pekerjaan agar para pekerja menyadari betapa pentingnya hal tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penerapannya di tempat kerja. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi K3 kepada para pekerja yang terlibat dalam proyek pembangunan Muhammadiyah Boarding School Malang, dengan harapan peningkatan pemahaman akan pentingnya menjaga dan menerapkan K3 melalui analisis dan identifikasi kerja kecelakaan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman mengenai penerapan K3 dalam bekerja lingkungan hidup telah berjalan dengan baik.

Kata kunci - Kesehatan, Keselamatan, Pekerja

Abstract

Occupational Health and Safety (K3) is an effort to create a healthy and safe work environment, so as to reduce the possibility of work accidents. The importance of conducting outreach about the need to implement K3 in industry/work so that workers realize how important this is. The aim of this activity is to increase understanding and knowledge regarding Occupational Safety and Health (K3) and its application in the workplace. The method used in this community service is through K3 outreach to workers involved in the Muhammadiyah Boarding School Malang construction project, with the hope of increasing understanding of the importance of maintaining and implementing K3 through analysis and identification of work accidents. The result of this activity is that there is an understanding regarding the implementation of K3 in the work environment which has gone well.

Keywords - Health, Safety, Worker

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga atau tidak diharapkan yang datang secara langsung dan menyebabkan kerugian pada pekerja, perusahaan, masyarakat atau lingkungan. Kecelakaan kerja terjadi saat seseorang bekerja dan dapat menimbulkan suatu kerugian baik benda maupun keadaan fisik (Charisma et al., 2022). Penyebab terjadinya kecelakaan kerja memiliki beberapa faktor seperti faktor manusia, faktor alat, dan faktor lingkungan (Kania et al., 2016). Penyebab ke kerja yang sering ditemui adalah kelalaian personal sebesar dan ancaman kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar Pemakaian alat perlindungan diri (APD) adalah salah satu poin yang wajib diterapkan dalam rangka usaha pengendalian resiko. Terdapat beberapa resiko kecelakaan kerja, seperti benda jatuh hingga paparan bahan kimia dan bahaya sengatan listrik. Ketersediaan APD seperti *safety helmet*, kacamata keselamatan, pelindung telinga, sarung tangan, dan sepatu menjadi strategi mitigasi resiko yang penting. Penerapan penggunaan APD (Alat pelindung diri) penting dilakukan untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja dan kesehatan (Rias Arsy et al., 2022)

Meningkatkan pemahaman mengenai K3 harus dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Dengan demikian seluruh tempat kerja harus menerapkan K3 terutama pada bidang konstruksi yang rawan akan terjadinya kecelakaan kerja (Bhastary & Suwardi, 2018). Keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi karena salah satu faktor meningkatkan produktivitas kerja adalah faktor keselamatan dan kesehatan kerja (Tyas, 2022). Selain produktivitas karyawan yang meningkat, pemahaman dan pelaksanaan K3 di tempat kerja akan menurunkan resiko kerugian perusahaan yang diakibatkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja membawa akibat yang merugikan bagi pengusaha, tenaga kerja, pemerintah dan masyarakat, antara lain adalah korban jiwa manusia, hilang atau berkurangnya kesempatan kerja, tenaga terampil, modal yang tertanam dan lain-lain (Pratama, 2015).

Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) yang berlokasi di Kelurahan Merjosari Kota Malang, pada bulan Maret hingga Desember 2023 berada dalam tahap pembangunan awal. Pembangunan tersebut tentu tidak terlepas dari resiko kecelakaan kerja. Bidang konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis yang mengandung risiko bahaya kecelakaan (Tri Handari & Qolbi, 2021). Dari pengamatan di lapangan, kebanyakan pekerja tidak menerapkan prinsip K3 dalam pembangunan gedung, seperti tidak mengenakan sepatu safety, tidak mengenakan helm, dll. Hal tersebut akan menjadi suatu hal yang membahayakan dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Maka dari itu sosialisasi pentingnya penerapan K3 pada suatu lingkungan kerja yang beresiko harus dilakukan. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat menyadarkan pekerja akan pentingnya menjaga kesehatan serta keselamatan kerja (Ramadhan & Agustin, 2017) agar tidak terjadi kecelakaan saat bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut tim pengabdian memiliki inisiatif untuk melakukan sosialisasi dengan sasaran para pekerja proyek pembangunan MBS dengan harapan kesadaran akan K3 dari pekerja tersebut dapat tumbuh dan menjadi budaya keselamatan.

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan di lapangan serta hasil diskusi dengan mitra, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada mitra secara umum adalah sebagai berikut:

1. Belum pahamnya mitra mengenai budaya K3 sesuai UU ketenagakerjaan dalam Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya keselamatan.
2. Pemahaman dan pengetahuan mitra masih kurang mengenai adanya resiko bahaya kecelakaan yang dapat terjadi di area pembangunan gedung, seperti kebakaran
3. Kurangnya pemahaman mitra mengenai cara penggunaan alat pelindung diri

METODE

Metode yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah dimulai dengan survei pada lokasi pengabdian yaitu di Muhammadiyah Boarding School Malang, Jl. Joyo Agung, No.5, Merjosari, Kota Malang. Dari survei awal diketahui terdapat 20 pekerja konstruksi

yang mengerjakan proyek pembangunan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui jika hampir semua pekerja belum memahami dan belum melaksanakan prinsip K3 sewaktu bekerja.



Gambar 1.
Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi materi kesehatan dan keselamatan kerja pada 20 pekerja di aula masjid Muhammadiyah *Boarding School*. Sosialisasi ini kemudian dilanjutkan dengan simulasi penggunaan alat dan perlengkapan perlindungan diri seperti *harness*, *helm safety*, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegiatan ini diikuti oleh dua puluh pekerja pembangunan MBS. Para peserta dalam kegiatan ini dibekali dengan seminar *toolkit* untuk mencatat dan modul kesehatan dan keselamatan kerja yang sebelumnya telah disusun oleh tim pengabdian. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja. Kegiatan diawali dengan pemberian angket untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai K3. Diketahui jika hampir semua peserta belum memahami secara mendalam tentang K3.



Gambar 2.
Tim Pengabdian Mempresentasikan Materi K3

Materi umum tentang K3 diberikan oleh tim pengabdian dengan mempresentasikan penjelasan teknis mengenai kesadaran pekerja dan pentingnya menciptakan budaya kerja yang sehat dan aman. Salah satu materi pokok yang diberikan oleh tim pengabdian menekankan kepatuhan terhadap protokol kerja dan persyaratan hukum. Standar regulasi dari praktik industri pada umumnya sering kali

mewajibkan penggunaan peralatan perlindungan diri yang sesuai untuk memastikan keselamatan pekerja, serta memastikan dipatuhinya protokol keselamatan kerja secara hukum. Dengan melaksanakan protokol K3, pekerja tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman, tetapi juga melindungi dari kerugian lain seperti denda dan hukuman akibat pelanggaran. Pemahaman penggunaan APD memegang peran penting dalam pencegahan cedera, pengurangan risiko, dan pembentukan budaya kerja yang aman di kalangan pekerja konstruksi. Dengan mengenakan perlengkapan perlindungan yang ditentukan, pekerja dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan cedera kepala, cedera mata, jatuh, luka, luka bakar, dan masalah pernafasan. Selain peningkatan *safety* atau kemandirian kerja, efisiensi, produktivitas, dan peningkatan motivasi kerja juga dapat ditingkatkan dengan memastikan ketersediaan dan penggunaan APD di lapangan proyek konstruksi.

Simulasi Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pada kesempatan simulasi penggunaan APD yang dilakukan tim pengabdian, pentingnya penggunaan *safety helmet* di kawasan kerja sangat ditekankan. Terlebih lagi, tim pengabdian juga telah memastikan ketersediaan APD di lapangan. Oleh karena itu, diharapkan para pekerja selalu mengindahkan peraturan dengan selalu menggunakan *safety helmet* di kawasan proyek Pembangunan.

Simulasi penggunaan APD di lapangan dilakukan berdasarkan instruksi dari tim pengabdian. Salah satu perwakilan dari grup pekerja konstruksi ditunjuk sebagai model simulasi. Kondisi kerja yang diterapkan sebagai contoh adalah pekerjaan konstruksi yang dilakukan di ketinggian. Jenis pekerjaan tersebut memiliki likelihood dan severity yang tinggi terkait kecelakaan di lapangan kerja. Resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan secara signifikan dapat direduksi dengan penggunaan *safety helmet*, *body harness*, *boots*, dan sarung tangan sesuai dengan standar K3.



Gambar 3.
Praktek Penggunaan Alat Pelindung Diri

Simulasi penggunaan alat pelindung diri (APD), salah satunya berupa *safety helmet*, dilakukan oleh tim pengabdian dengan mempresentasikan contoh alat yang sesuai dengan standarisasi K3. Salah satu pekerja ditunjuk oleh tim pengabdian sebagai contoh model penggunaan APD di kawasan proyek konstruksi. *Safety helmet* yang sesuai standar memiliki kualitas bahan yang baik, yaitu berbahan dasar thermoplastic dan serat komposit sebagai lapisan tempurung terluarnya. Bagian luar tempurung helm dapat mencegah resiko kecelakaan kerja yang disebabkan oleh benturan, tabrakan, maupun cedera dari benda yang jatuh. Di bagian dalam, helm dilengkapi dengan busa berbahan *expanded polystyrene* dan bahan-bahan lainnya yang dapat menahan dan menghilangkan efek benturan keras. *Safety helmet* juga harus dilengkapi dengan sabuk pengencang yang mencegah lepasnya helm saat pekerja melakukan aktivitas pekerjaan. Adapun demonstrasi penggunaan alat-alat pelindung diri, yang lain adalah

penggunaan *body harness*, sarung tangan, dan sepatu *safety*. Kualitas dan kondisi dari semua alat tersebut telah dikontrol dan dipastikan ketepatannya oleh tim pengabdian.



Gambar 4.

Simulasi Penggunaan *Body Harness* Ketika Bekerja di Ketinggian

Dalam kegiatan ini para pekerja dapat secara langsung mempraktekkan dan membiasakan diri bekerja dengan menggunakan APD sesuai protokol. Pentingnya penenaan APD dapat dilihat dengan jelas melalui simulasi yang dilakukan. Helm sebagai pelindung kepala akan melindungi dari resiko cedera benturan dan efek tertimpa benda jatuh. *Body harness* dapat mencegah pekerja yang jatuh dari ketinggian. Sarung tangan dan sepatu *safety* yang sesuai akan menurunkan resiko selip yang dapat menyebabkan pekerja jatuh dari ketinggian. Maka dari itu, kephahaman dan kebiasaan akan protokol K3 diharapkan dapat tercapai dengan adanya simulasi di lapangan yang difasilitasi oleh tim pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian yang telah dilakukan, para pekerja proyek pembangunan MBS telah memiliki pemahaman mengenai resiko kecelakaan kerja. Mereka juga telah memahami tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Pemahaman ini juga diikuti oleh kecakapan mereka dalam mengenakan alat pelindung diri. Kesadaran pekerja dalam hal K3 diharapkan mampu memberi manfaat bagi mereka sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja yang akan merugikan mereka dan kontraktor yang memperkerjakan mereka.

Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan oleh tim pengabdian untuk pekerja proyek sesuai dengan jumlah pekerja. Alat pelindung diri yang di berikan dalam kondisi baik dan layak pakai karena di lakukan pengecekan secara berkala oleh tim yang ada di lapangan. Selain itu, fasilitas keselamatan kerja yang diberikan sudah cukup baik dengan adanya pengawasan terhadap K3, sosialisasi bagi pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja, dan fasilitas pelindung diri yang lengkap bagi pekerja saat bekerja.

Saran dari kegiatan ini adalah agar kontraktor proyek selalu memberikan APD yang layak bagi pekerja dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman serta selalu melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap APD yang digunakan, agar pekerja merasa aman dan nyaman saat bekerja sehingga terhindar dari bahaya yang ada ditempat kerja dan mewujudkan *zero accident* di lokasi kerja. Disamping itu, sosialisasi kepada pekerja mengenai pentingnya penerapan K3 di area kerja perlu dilakukan secara berkala agar karyawan dapat terhindar dari kecelakaan kerja serta menjalankan SOP yang ada di lokasi kerja dengan sebaik mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik dari bantuan pendanaan maupun petunjuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu ucapan terimakasih diberikan pada panitia pembangunan *Muhammadiyah Boarding School* yang telah memberikan perijinan pada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>
- Charisma, R., Mandagi, P., Sondakh, R. C., Maddusa, S., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Putra Karangetang Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 28–34.
- Kania, D. D., Probo, E., & Hanifah, H. (2016). Analisis Faktor Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Di Bandara Soekarno Hatta International Airport. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v3i1.142>
- Pratama, A. K. (2015). Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i1.2015.64-73>
- Ramadhan, F., & Agustin, S. (2017). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, K3 Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Enseval Putera Megatranding. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12), 1–15.
- Rias Arsy, G., Dyah Listyarini, A., Setyo Wulan, E., Setya Putri, D., Putri Purwandari, N., Fitriana, V., Lidya, S., & Isyeh Wulandari, E. (2022). Penerapan Apd (Alat Pelindung Diri) Lengkap Untuk Menunjang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pabrik Tahu 'Rukun' Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 177. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Tri Handari, S. R., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.90-98>
- Tyas, A. A. W. P. (2022). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan. *Forum Ilmiah*, 8(3), 217–223.